

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu kewajiban warga kepada negara yaitu membayar pajak, sebagai bentuk bantuan masyarakat kepada kemajuan negara. Negara Indonesia salah satu negara yang sangat memperhatikan ketaatan warganya dalam hal membayar pajak. Pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1.

Menurut sebuah perusahaan membayar pajak dianggap beban yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dikarenakan imbal balik dari pembayaran pajak tidak terlalu di rasakan langsung oleh pihak perusahaan yang mengakibatkan ketidak patuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang akan berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Perusahaan sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi memiliki prospek yang bagus untuk memberikan keuntungan bagi pelaku usaha dikarenakan kita sebagai penyalur bukan pengelolah dari bahan mentah kepada konsumen. Namun beberapa tahun belakangan ini akibat adanya pandemi Covid-19 yang menerapkan sistem larangan untuk berpergian dan harus berdiam diri dirumah. Hal ini membuat banyak toko-toko, hotel dan tempat wisata yang tutup atau pengurangan tenaga kerja akibat dari dampak Covid-19.

Tabel I.1 : Tabel Fenomena Penelitian Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021 (Dalam Rupiah)

KODE EMITEN	TAHUN	PENJUALAN	UMUR PERUSAHAAN	TOTAL ASET	UTANG	BEBAN PAJAK PENGHASILAN
DNET	2017	Rp 56.369.329.077	17	Rp 10.899.944.883.176	Rp 2.429.110.839.547	Rp 6.331.969.390
	2018	Rp 129.788.816.784	18	Rp 14.527.983.724.288	Rp 5.489.148.983.944	Rp 3.204.725.332
	2019	Rp 257.797.623.019	19	Rp 15.484.342.922.485	Rp 5.949.260.469.655	Rp 21.664.340.716
EPMT	2019	Rp 22.226.912.485.948	25	Rp 8.704.958.834.283	Rp 2.575.650.387.235	Rp 220.576.578.642
	2020	Rp 22.545.419.368.639	26	Rp 9.211.731.059.218	Rp 2.652.274.698.711	Rp 193.741.573.928
	2021	Rp 25.673.756.765.637	27	Rp 9.729.919.645.520	Rp 2.882.998.501.598	Rp 237.717.145.858
AMRT	2019	Rp 72.944.988	10	Rp 23.992.313	Rp 17.108.006	Rp 1.414.137
	2020	Rp 75.826.880	11	Rp 25.970.743	Rp 18.334.415	Rp 1.352.466
	2021	Rp 84.904.301	12	Rp 27.493.748	Rp 18.503.950	Rp 434.500
LINK	2019	Rp 3.755.262	5	Rp 6.652.974	Rp 1.996.559	Rp 345.776
	2020	Rp 4.047.964	6	Rp 7.799.803	Rp 3.177.089	Rp 304.922
	2021	Rp 4.464.900	7	Rp 9.746.894	Rp 4.497.552	Rp 263.558

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Pada PT. Indoritel Makmur Internasional Tbk, Penjualan pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 130,24%. Di tahun yang sama terjadi penurunan beban pajak sebesar 49,38%. PT. Enseval Putera Megatrading Tbk, umur perusahaan yang setiap tahun naik dari 2019 ke 2020 sebesar 4%. Di tahun yang sama beban pajak juga mengalami penurunan sebesar 12,16%. PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk, total aset pada tahun 2019 ke tahun 2020 naik sebesar 8,24%. Kenaikan ini menyebabkan beban pajak yang dibayar mengalami penurunan sebesar 4,36%. Pada PT. Link Net Tbk total utang pada tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 41,56%. Hal ini tidak diikuti dengan beban pajak yang mengalami penurunan sebesar 13,56%.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sales Growth, Umur Perusahaan, Size Firm dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021”**

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Teori Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Menurut (Sholeha, 2019) peningkatan pertumbuhan penjualan akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar. Adanya peningkatan terhadap beban pajak perusahaan, mendorong perusahaan melakukan *Tax Avoidance*.

Menurut (Carolina, 2020) menurut *agency theory*, saat tingkat *Sales Growth* tinggi maka pihak agen akan cenderung melakukan *Tax Avoidance*. Akan tetapi, dilain agen ingin menghasilkan informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi, agar nantinya dimasa yang akan datang perusahaan tidak mengalami masalah yang dikarenakan asimetri informasi.

Menurut (Pamungkas, 2020) perubahan pada pertumbuhan penjualan perusahaan juga dapat berpengaruh terhadap laba. Laba yang mengalami kenaikan berarti beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan *Tax Avoidance*.

Menurut peneliti *Sales Growth* yang tinggi, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula. *Sales Growth* dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* terlihat dari penjualan pada periode tahun ke tahun semakin besar

menyebabkan penghindaran pajak di lakukan.

1.2.2 Teori Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Kurniawan, 2022) umur perusahaan sangat berpengaruh dalam dunia bisnis sebab kemampuan perusahaan di ukur dari berapa lama perusahaan itu telah berdiri. Sehingga dapat menekan adanya beban dari pajak perusahaan agar pengelolaan pajak bisa maksimal.

Menurut (Richie, 2021) umur perusahaan dilihat dari seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Semakin lama perusahaan berdiri, untuk mengatur dan mengelola beban pajaknya, hal ini menyebabkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan *Tax Avoidance* semakin tinggi.

Menurut (Priscilla, 2021) semakin lama perusahaan berada di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan semakin kuat pula perusahaan tersebut di lingkungan perdagangan, diakibatkan umur perusahaan dapat berujung pada kegiatan *Tax Avoidance*.

Menurut peneliti semakin lama umur perusahaan maka pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan sumber daya manusia yang dimiliki semakin ahli dalam mengatur dan mengelola beban pajaknya sehingga kecenderungan untuk melakukan *Tax Avoidance* semakin tinggi.

1.2.3 Teori Pengaruh *Size Firm* Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut (Rahmawati, 2021) total aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menentukan *Size Firm* sehingga semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Menurut (Sunarsih, 2019) total aset sebagai produksi dari *Size Firm* berpengaruh positif signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dikarenakan ukuran perusahaan tinggi cenderung mengadopsi metode akuntansi yang akan membuat mengurangi pajak usaha.

Menurut (Aulia, 2020) semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula *Size Firm*, dan setiap peningkatan *Size Firm* akan meningkatkan *Tax Avoidance*. Hal tersebut karena perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *tax planning* sehingga dapat tercapai *tax saving* yang optimal. Dalam kasus ini *tax saving* menggambarkan *Tax Avoidance*

yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal.

Menurut peneliti merumuskan bahwa *Size Firm* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* karena *Size Firm* yang besar akan menarik perhatian pemerintah sesuai dengan pajak yang akan dibayarkan.

1.2.4 Teori Pengaruh Leverage Terhadap Tax Avoidance

Menurut (Pratiwi, 2021) peningkatan utang yang dilakukan perusahaan untuk pendanaan finansial nya akan meningkatkan pembayaran bunga. Perusahaan memanfaatkan hutang untuk meminimalkan beban pajak mengarah penghindaran pajak.

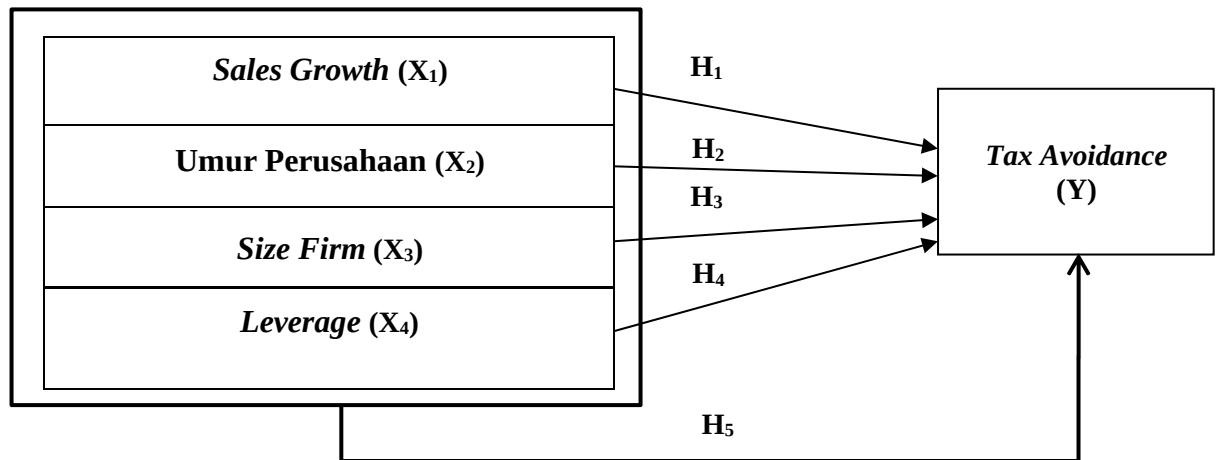
Menurut (Pitaloka, 2019) kebijakan pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran *Tax Avoidance* terkait dengan tarif pajak efektif karena terdapat peraturan perpajakan terkait kebijakan struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan yang memilih menggunakan *Leverage* sebagai pendanaan perusahaan akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang dapat menjadi pengurang laba kena pajak.

Menurut (Sumiati, 2021) tingginya tingkat *Leverage* menandakan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan dari utang. Perusahaan dengan *Leverage* tinggi cenderung melakukan *Tax Avoidance* karena insentif pajak atas beban bunga yang diperoleh perusahaan dalam mengurangi beban pajak.

Menurut peneliti perusahaan dengan tingkat *Leverage* yang tinggi cenderung melakukan tindakan *Tax Avoidance*. Sehingga biaya bunga dapat mengurangi besarnya beban pajak, yang akan membuat semakin tinggi tingkat *Leverage* akan menyebabkan semakin besar praktik *Tax Avoidance* yang dilakukan.

I.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan bagaimana hubungan antara keempat variabel berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat yaitu *Tax Avoidance*.



Gambar I.1 : Kerangka Konseptual

I.3.I Hipotesis Penelitian

- H₁** : *Sales Growth* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
- H₂** : *Umur Perusahaan* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
- H₃** : *Size Firm* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
- H₄** : *Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021.
- H₅** : *Sales Growth* , *Umur Perusahaan*, *Size Firm* dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Sektor Layanan, Perdagangan dan Investasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.